

IMPLEMENTASI PEMBENTUKAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE TILAWATI DI KABUPATEN BOGOR

Indah Wahyu Ningsih^{1*}, Ika Kartika²

¹STAI Al-Hidayah Bogor, Indonesia

²Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor, Indonesia

indah.aysar@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembentukan karakter profil pelajar Pancasila yang diimplementasikan melalui pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (Field Research), dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Profil pelajar Pancasila merupakan salah satu kebijakan yang mendukung terealisasinya tujuan pendidikan Nasional dan merupakan kelanjutan dari program penguatan pendidikan karakter. Profil pelajar Pancasila merupakan kompetensi sekaligus karakter yang menjadi tujuan karakter pembelajaran yang harus dimiliki dan dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat. Profil pelajar Pancasila menerapkan enam dimensi profil yang meliputi: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berkhebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis dan kreatif. Enam dimensi profil pelajar Pancasila ini diintegrasikan melalui pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati di SDIT Al-Azhar Syifa Budi dan SDIT Anugerah Insani yang berada di Kabupaten Bogor. Pengintegrasian tersebut diimplementasikan melalui pendidikan karakter yang menjadi ciri khas dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati. Melalui pembelajaran Al-Qur'an ini diharapkan terbentuk profil pelajar Pancasila yang mampu mengimplementasikan enam dimensi profil dalam kehidupan bermasyarakat.

Kata Kunci: Pembentukan Karakter, Profil Pelajar Pancasila, Pembelajaran Al-Qur'an, Metode Tilawati.

Abstract: This study aims to analyze the implementation of Pancasila student character formation through the Tilawati method of Quranic learning. The research method used is field research. (Field Research), with a qualitative approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation studies. The Pancasila student profile is one of the policies that supports the realization of national education goals and is a continuation of the character education strengthening program. The Pancasila student profile is a competency as well as a character that is the goal of character learning that must be possessed and developed in community life. The Pancasila student profile applies six profile dimensions which include: faith and devotion to God, global diversity, independence, cooperation, critical and creative reasoning. These six dimensions of the Pancasila student profile are integrated through the Tilawati method of Al-Qur'an learning at SDIT Al-Azhar Syifa Budi and SDIT Anugerah Insani in Bogor Regency. This integration is implemented through character education which is a characteristic of the Tilawati method of Al-Qur'an learning. Through this Al-Qur'an learning, it is hoped that the profile of Pancasila students will be formed who are able to implement the six profile dimensions in community life.

Keywords: Character Building, Pancasila Student Profile, Al-Quran Learning, Tilawati Method.

Article History:

Received: 28-03-2024

Revised : 27-04-2024

Accepted: 30-05-2024

Online : 30-06-2024

A. LATAR BELAKANG

Kemajuan teknologi informasi yang berkembang saat ini yang menghapus sekat dan batas antara satu negara dengan negara lain, satu wilayah dengan wilayah lain bahan antar masyarakat dunia saat ini. Abad 21 ini memiliki tantangan tersendiri dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi. Dengan kemajuan teknologi informasi yang

berkembang pesat menyebabkan cepat dan mudahnya koneksi individu di berbagai belahan dunia, hal ini menjadikan masyarakat dunia mendapatkan informasi dan mempelajari kebudayaan-kebudayaan di berbagai negara. Menjadi warga dunia tidak hanya menjadi bagian dari dunia nyata saja, akan tetapi juga menjadi bagian dari masyarakat digital. Hal ini juga berlaku dalam dunia pendidikan yang berkembang mengikuti dinamika teknologi informasi yang berjalan dengan sangat cepat. Dalam dunia pendidikan teknologi berfungsi sebagai media pendukung dalam terselenggaranya pendidikan di era digital dan di era pandemic (Hanafiah, 2022).

Pendidikan di Indonesia diharapkan mampu berperan aktif dalam membangun wawasan, pengetahuan, ketrampilan dan karakter yang diperlukan untuk terwujudnya keadilan sosial, kolaborasi dalam keberagamaan atau kebhinekaan secara global dan perdamaian (MGIEP, 2017). Hal ini menunjukkan bahwasannya di negara-negara Asia, termasuk Indonesia di dalamnya terdapat berbagai strategi yang dilakukan, Strategi tersebut diantaranya yaitu reformasi dalam sebuah kurikulum dengan berbagai kebijakan-kebijakan yang mampu menjadi penguatan prinsip-prinsip persamaan dan keadilan sosial. Langkah ini sejalan dengan dengan filosofis bangsa Indonesia yang termaktub dalam Pancasila sila kelima yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Nilai falsafah Pancasila ini berorientasi kepada nilai-nilai kemanusiaan, kesejahteraan serta keadilan sosial di semua lapisan masyarakat Indonesia.

Transformasi sistem pendidikan nasional diharapkan mampu menghasilkan warga negara yang adaptif terhadap perubahan dan memiliki kompetensi serta memegang teguh budaya bangsa guna meningkatkan kualitas kehidupan bangsa Indonesia. Pendidikan yang menumbuh kembangkan dan meningkatkan kualitas daya pikir, rasa, karsa, raga dan cita seseorang diharapkan mampu turut andil dalam membangun dan memperkaya kebudayaan bangsa yang meiputi sistme nilai, sistem pengetahuan dan sistem perilaku bersama (Yudi, 2020).

Ki Hadjar Dewantara berpandangan bahwa “pendidikan merupakan suatu upaya proses pembudayaan yang bukan hanya berorientasi pengembangan pribadi yang baik, melainkan juga pengembangan masyarakat yang baik”. Pendidikan berkaitan dengan pembudayaan masyarakat memiliki orientasi tujuan ganda yang meliputi membangun kesadaran peserta didik agar mampu memhami diri sendiri serta lingkungan di sekitarnya. Orientasi ganda ini harus bisa berjalan secara selaras, serasi dan seimbang. Pendidikan memiliki andil dalam mengenal dan mengembangkan potensi dalam diri individu para peserta didik agar berkembang secara optimal guna menempatkan diri dan berkontribusi dalam membangun lingkungan sekitar. Hal ini membutuhkan pengembangan daya pikir, daya karya, daya rasa sekaligus daya raga.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter melibatkan komponen yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Komponen tersebut terdiri dari lembaga pendidikan, keluarga dan masyarakat. Pendidikan karakter di lembaga pendidikan dibudayakan melalui upaya kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi pengejawantahan dari visi dan misi lembaga pendidikan tersebut (Kesuma, 2012). Sedangkan keluarga dan lingkungan memiliki andil untuk mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak selaras dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh lembaga pendidikan. Membangun harmoni yang selaras, serasi dan seimbang antara lembaga pendidikan, keluarga dan masyarakat untuk bisa memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. Berinteraksi dengan lingkungan yang dilakukan

oleh peserta didik merupakan hal yang saling dipengaruhi oleh tiga komponen pendidikan di atas.

Pendidikan karakter memiliki andil yang sangat besar dalam pembudayaan pengembangan masyarakat. Pendidikan karakter sendiri bukan hanya berbentuk penanaman nilai pada peserta didik, melainkan juga merupakan suatu upaya yang dilakukan secara bersama guna menciptakan sebuah lingkungan pendidikan yang kondusif bagi setiap individu (Nata, 2003). Tujuan pendidikan secara umum bukan hanya mentrasfer pengetahuan saja melainkan juga harus mampu mengubah dan membentuk karakter dan watak para peserta didik agar menjadi lebih baik, memiliki kecapakan ketrampilan, sopan dalam tataran etika dan estetika serta mengaplikasikan karakter yang luhur dalam kehidupan.

Berdasarkan fenomena objektif yang dipaparkan di atas, maka sudah seharusnya dilakukan suatu tindakan nyata guna mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang saat ini digencarkan melalui implementasi pendidikan karakter. Terdapat enam dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Salah satu implementasi mewujudkan karakter Profil Pelajar Pancasila di lembaga pendidikan adalah melalui pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, lembaga yang berupaya mewujudkan karakter tersebut adalah SD Al-Azhar Syifa Budi Cibinong dan SDIT Anugerah Insani Cibinong, dua lembaga pendidikan tersebut merupakan lembaga pendidikan yang berada di Kawasan Cibinong Kabupaten Bogor. Implementasi pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila di sekolah tersebut dilaksanakan dengan berbagai cara salah satunya melalui pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tilawati.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Kartika, 2023) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif. Menurut (Arifudin, 2020) bahwa kualitatif deskriptif adalah penelaahan dengan memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu permasalahan. Dalam penelitian ini, digunakan untuk menggali secara mendalam analisis implementasi pembentukan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran al-qur'an metode tilawati.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Delvina, 2020) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Rusmana, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada

catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Kartika, 2022) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai analisis implementasi pembentukan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran al-qur'an metode tilawati. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Ekawati, 2024).

Bungin dikutip (Saepudin, 2023) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran implementasi pembentukan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran al-qur'an metode tilawati.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis implementasi pembentukan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran al-qur'an metode tilawati, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Setiawati, 2023).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Widyastuti, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Saepudin, 2022) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan implementasi pembentukan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran al-qur'an metode tilawati.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Supriani, 2023). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Uswatiyah, 2023) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Kartika, 2018). Dengan metode ini, peneliti dapat

melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Saepudin, 2021). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang analisis implementasi pembentukan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran al-qur'an metode tilawati.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Saepudin, 2019). Kepala sekolah diwawancarai untuk mengetahui kebijakan dan strategi program urgensi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan islam ditinjau dari konsep, strategi, dan tantangan, sedangkan pendidik memberikan wawasan mengenai analisis implementasi pembentukan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran al-qur'an metode tilawati.

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Saepudin, 2020). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Kartika, 2021) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Sofyan, 2021) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu analisis implementasi pembentukan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran al-qur'an metode tilawati.

Moleong dikutip (Juhadi, 2020) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Hoerudin, 2023) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Sofyan, 2020), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhamad Djir dalam (Syofiyanti, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Tanjung, 2020) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Guna menyiapkan peserta didik yang adaptif terhadap perubahan serta memiliki enam dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila yang diimplementasikan melalui pembelajaran Al-Qur'an dalam metode Tilawati, penulis mencoba menganalisa dan menguraikan konsep implementasi pembentukan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran al-Qur'an metode Tilawati di SD Anugerah Insani dan SDIT Al-Azhar Syifa Budi Kabupaten Bogor.

Profil Pelajar Pancasila

Pengembangan Profil Pelajar Pancasila memuat karakter dan kompetensi yang diperlukan guna menjadi warga dunia yang baik perlu dijarkan sedari dini, pada semua jenjang pendidikan. Rujukan utama dalam perumusan Profil Pelajar Pancasila termaktub dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, serta cita-cita dalam pendidikan yang diprakarsai oleh Ki Hadjar Dewantara (Kesuma, 2012).

Rujukan penting yang menjadi lanadasan pendidikan karakter adalah kebijakan pemerintah yang ditaur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 tahun 2017 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Pada Satuan Pendidikan Formal. PPK merupakan suatu gerakan dalam dunia pendidikan yang diwujudkan melalui core penerapan nilai-nilai Pancasila yang terangkum dalam 18 nilai utama. 18 nilai tersebut meliputi: religious, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, amndiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Dari 18 nilai-nilai yang terangkum dalam nilai-nilai utama kemudian disarikan menjadi lima nilai utama. Intisari lima nilai tersebut meliputi nilai yang berkaitan erat dengan religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, serta integritas (Arifin, 2022). Intisari dalam lima nilai dalam PPK inilah yang menjadi sebagian awal proses sintesis dalam muatan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila ini dibuat rancangannya dengan berdasarkan kajian yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berkaitan dengan kompetensi Abad 21 dengan berbagai hasil kajian yang memiliki kesamaan dalam tema yang dikaji di Indonesia maupun dikajian Internasional. Hasil kajian tentang kompetensi di abad 21 ini mewujudkan kompetensi dan karakter yang harus dimiliki agar menjadi manusia yang demokratis serta produktif dalam tataran global saat ini dan akan datang. Dokumen-dokumen Internasional dalam kajian ini dijadikan referensi yang penting untuk mengidentifikasi karakter serta memetakan kompetensi apa yang harus disiapkan.

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila berkorelasi dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam tataran global. Dengan hal tersebut, Profil Pelajar Pancasila adalah profil pelajar yang memiliki identitas diri yang begitu kuat sebagai bangsa Indonesia, yang memiliki kepedulian dan sikap cinta tanah air, juga memiliki kecakapan dan percaya diri dengan aktif berpartisipasi serta memiliki kontribusi dalam pemecahan-pemecahan masalah dalam tataran global.

Profil Pelajar Pancasila mengejawantahkan kompetensi dan karakter yang hendak dibangun dalam setiap pribadi idividu pelajar di Indonesia agar mampu mengarahkan kebijakan pendidikan yang berpusat atau berorientasi pada pelajar dengan mengarahkan

agar terbangun enam dimensi Profil pelajar Pancasila yang komphersonsif. Enam dimensi tersebut meliputi: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis sekaligus kreatif.

Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Enam dimensi kompetensi yang disebut dengan dimensi kunci memiliki keterkaitan yang saling mengutakan guna mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh dan komphersonsif. Enam dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila yang meliputi: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis sekaligus kreatif. Dimensi ini perlu ditumbuhkan secara bersama sehingga fokus pembentukan profil ini tidak bersifat parsial akan tetapi bersifat utuh dan komphersonsif dengan mewujudkan secara selaras, serasi dan juga seimbang setiap dimensi.

Kaitan dengan pengembangan karakter Pancasila yang berkembang seperti spiral dan dikenal dengan Spiral Karakter, perkembangan karakter dimulai dengan keyakinan (*belief*) yang dijadikan landasan untuk pengembangan kesadaran (*awareness*), dari kesadaran ini akan terbangun sikap (*attitude*) atau pandangan hidup kemudian akan terbangun tindakan atau perbuatan (*action*) (Uchrowi, 2013). Hasil akhir dari tindakan atau perbuatan tersebut akan saling mempengaruhi, berulang dan berkembang seperti sebuah spiral.

Berkaitan dengan Profil Pelajar Pancasila itu sendiri, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikud) melalui Pusat Penguanan Karakter (Puspek) selalu berusaha untuk membangun generasi penerus bangsa yang sesuai dengan karakter Profil Pelajar Pancasila melalui enam dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila. Enam dimensi Profil Pelajar Pancasila ini tidak terlepas dari Peta Jalan Pendidikan Indonesia tahun 2020-2035 (Kearney, 2020), hal ini dipengaruhi berbagai latar belakang perubahan teknologi, sosial dan lingkungan yang terjadi secara global. Karakter dan kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila diharapkan bisa membangun institusi pendidikan sejak dini kemudian dibawa dan terus dibangun ke jenjang sekolah menengah dan atas hingga masuk dalam lingkungan jenjang pendidikan tinggi, karakter dan kompetensi ini juga diharapkan untuk bisa masuk dalam lingkungan masyarakat dan industri dengan jangkauan lebih luas dan diharapkan kompenetsi ini akan berlanjut sepanjang hidupnya.

Adapun enam dimensi Profil Pelajar Pancasila tergambar sebagai berikut:

1. Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Undang-Undnag Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa pelajar di Indonesia adalah pelajar yang beriman dan bertqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, dimensi ini selaras dengan nilai religious yang sudah dikembangkan dalam Penguanan Pendidikan Karakter yang mana muatan yang terdapat di dalamnya meliputi hubungan manusia dengan sang pencipta dan hubungan manusia dengan alam semesta. Pelajar Indonesia mengimani adanya Tuhan, sebab itu menghayati setiap hubungan dengan penuh cinta kasih dan bertanggung jawab kepada Tuhan.

Elemen-elemen kunci dari beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia adalah (Arifin, 2022):

- a) Akhlak beragama, akhlak ini dimulai dengan mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati inti dari sifat Tuhan adalah Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Manusia menyadari bahwa dirinya adalah makhluk yang memiliki tugas sebagai

pemimpin di alam ini dan memiliki tanggung jawab untuk senantiasa mencintai dan mengasihi dirinya, sesama manusia dan makhluk lain serta mengasihi dan mencintai alam sekitarnya.

- b) Akhlak pribadi, akhlak mulia yang diimplementasikan dalam rasa kasih sayang dan penuh perhatian kepada dirinya sendiri. Hal ini didasari bahwa kesejahteraan dalam diri penting untuk dilakukan, disamping menjaga hubungan baik sesama manusia dan merawat alam sekitar. Hal ini diwujudkan dalam sikap integritas konsisten dengan apa yang ada dalam fikiran dan diwujudkan dengan perbuatan. Wujud perbuatan tersebut meliputi adil, jujur, rendah hati, bersikap dan berperilaku dengan penuh hormat serta senantiasa mengembangkan diri agar menjadi individu yang lebih baik.
- c) Akhlak sesama manusia, akhlak ini mengutamakan persamaan dan rasa kemanusiaan di atas semua perbedaan serta senantiasa menghargai perbedaan yang ada. Pelajar Indonesia merupakan individu yang moderat dalam beragama, mampu menyikapi segala perbedaan dengan bijaksana penuh toleransi dan tenggang rasa terhadap sesama.
- d) Akhlak kepada alam, akhlak ini menampilkan akhlak mulia yang penuh tanggung jawab, kasih sayang dan kepedulian terhadap sekitar. Hal ini disadari bahwa dirinya adalah salah satu bagian dari parsial ekosistem yang ada di bumi ini yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Dengan demikian kesadaran untuk menjaga dan merawat lingkungan akan menjadi kunci keterjagaan alam sesmesta saat ini dan di masa yang akan datang.
- e) Akhlak bernegara, akhlak ini diwujudkan dalam pemahaman yang baik dan menunaikan kewajiban sebagai warga negara dengan senantiasa menempatkan kemanusiaan, persatuan, kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara.

2. Berkhebinekaan Global.

Indonesia merupakan negara multikultural dari segi suku, etnis, ras, agama, budaya dan Bahasa, termasuk status sosial dan ekonomi (Ningsih, 2022). Pelajar Indonesia adalah bagian dari multicultural tersebut yang harus menyadari dan mengakui bahwa kemajemukan merupakan hukum alam yang tak dapat dihindari, dengan demikian pelajar Indonesia menerapkan sikap saling menghormati perbedaan dan sudut pandang pemikiran orang lain. Dalam konteks ini berkhebinekaa adalah rangkaian pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki setiap individu pelajar Indonesia untuk membangun kepribadian dirinya dan menjadi bagian dari suatu kelompok, budaya dan lingkungan lokal serta lingkungan global yang majemuk.

3. Bergotong Royong

Dimensi gotong royong merupakan suatu kemampuan untuk melaksanakan kegiatan dengan bersama-sama secara sukarela dengan tujuan kegiatan tersebut bisa dikerjakan dengan lebih mudah, lancar dan ringan. Kemaaouan dalam dimensi ini membuat pelajar Indonesia mampu berkolaborasi dengan pelajar lainnya untuk berkontribusi dan terlibat secara aktif dalam mengupayakan kesejahteraan masyarakat di sekelilingnya, dan pencapaian keberhasilan diyakini bukan hanya berasala dari dirinya saja melainkan ada kontribusi orang lain di dalamnya.

4. Mandiri

Dimensi mandiri merupakan suatu kemampuan untuk memiliki Prakarsa untuk mengembangkan dirinya berdasarkan pengenalan akan kekuatan maupun keterbatasan

yang berasal dari diri, dan senantiasa bertanggung jawab atas segala bentuk proses serta hasil yang didapatkannya. Dimensi ini bertujuan agar Pelajar Indonesia mampu menetapkan tujuan pengembangan diri secara realitis dengan menyusun rencana strategis guna mewujudkannya, memiliki kemauan yang besar untuk mewujudkan rencana tersebut serta selalu melakukan sesuatu atas kehendak dan prakarasa dari dalam dirinya sendiri dengan tidak ada paksaan dari orang lain.

5. Bernalar Kritis

Dimensi bernalar kritis diperlukan agar bisa mengembangkan diri dan Bersiap menghadapi tantangan di saat ini dan tantangan di kehidupan mendatang. Bernalar kritis merupakan cara berfikir secara adil sehingga bisa membuat suatu keputusan yang tepat dengan pertimbangan yang matang dan ditimbang dari berbagai aspek berdasarkan data dan fakta. Dengan kemampuan dimensi bernalar kreatif, Pelajar Indonesia diharapkan bisa memproses suatu informasi yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif secara objektif, mengaitkan berbagai informasi, menganalisa, mengevaluasi kemudian menyimpulkan selanjutnya mampu menyampaikan informasi tersebut dengan lugas dan sistematis.

6. Kreatif

Dimensi kreatif merupakan suatu kemampuan untuk bisa memodifikasi dan menciptakan suatu hal yang orisinal, memiliki makna dan manfaat sekaligus berdampak. Keorisinalan, kebermaknaan dan kebermanfaatan yang terus dihadirkan bukan hanya untuk diri melainkan untuk kemaslahatan orang lain. Mengembangkan kreativitas perlu dilakukan Pelajar Indonesia agar bisa mengekspresikan diri, mengembangkan diri dan menghadapi berbagai tantangan dalam dinamika kehidupan. Elemen-elemen kunci dari dimensi kreatif ini adalah terciptanya suatu gagasan yang orisinal, karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki kecakapan dalam mencari alternatif suatu permasalahan yang akan dihadapi.

Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati

Salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang muncul dan berkembang di Indonesia adalah metode Tilawati. Metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah suatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu rost dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak (Hasan et al, 2010).

Model pembelajaran Tilawati meliputi pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran Al-Qur'an bertujuan untuk mengantarkan peserta didik mulai dari belum bisa membaca Al-Qur'an sampai bisa membaca Al-Qur'an dengan Tartil menggunakan lagu Rost. Metode ini aplikasi pembelajarannya dengan lagu rost. Rost adalah allegro yaitu gerak ringan dan cepat (Munir, 2008). Untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif maka penataan kelas diatur dengan posisi duduk peserta didik melingkar membentuk huruf U sedangkan guru di depan tengah sehingga interaksi guru dan peserta didik mudah. Format U dalam proses pembelajaran metode Tilawati bertujuan agar peserta didik dapat terkontrol semua oleh pendidik baik klasikal maupun individual.

Metode Tilawati disusun pada tahun 2000-2004 oleh Tim terdiri dari Drs. H. Hasan Sadzili, Drs. H. Ali Muaffa, Drs. H. M Thohir Al-Aly, M.Ag, dan KH. Masrur Masyhud. Kemudian dikembangkan oleh yayasan Pesantren Nurul Falah Surabaya. Metode

Tilawati sudah mendapatkan Surat Pendaftaran Ciptaan pada Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia (KEMENKUMHAM) dengan nomor pendaftaran 061864. Salah satu keunggulan dari metode Tilawati adalah pembelajaran Al-Qur'an yang berkarakter (Luqman et al, 2020), pembelajaran Al-Qur'an yang berkarakter dalam metode Tilawati adalah pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya mengajarkan membaca, menulis dan menghafala saja akan tetapi pembelajaran yang menumbuhkan karakter positif peserta didik sekaligus membentuk karakter profetik para guru Al-Qur'an melalui konsep Mujahid, Muaddib, Muwahhid dan Mujaddid (Ningsih et al, 2022). Dongen konsep pembelajaran Al-Qur'an berkarakter inilah diharapkan mampu mendorong lahirnya para pendidik yang memiliki karakter profetik dan para peserta didik yang akan menjadi generasi Qur'ani yang berkarakter guna menyongsong masa depan Islam dengan gemilang.

Implementasi Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati di SDIT Kota Bogor

Kompetensi membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, memiliki peran yang besar dan menjadi pondasi pertama untuk memahami agama (Ahmad, 2020), ketrampilan dalam membaca Al-Qur'an adalah prioritas pertama dalam pendidikan Islam. Pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak bisa terlepas dari penanaman nilai-nilai Al-Qur'an sejak dini yang urgen untuk dilakukan, karena setiap aktivitas sehari-hari atau ritual ibadah tidak terlepas dari bacaan Al-Qur'an seperti sholat yang membaca surat Al-Fatihah dan surat lainnya. Oleh sebab itu perhatian khusus terhadap pendidikan agama termasuk proses pembelajaran Al-Qur'an memiliki peranan yang sangat penting terutama pemilihan metode pembelajaran baca Al-Qur'an agar memudahkan peserta didik untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Pada hakikatnya pembelajaran Al-Qur'an bukan hanya mengajarkan ketrampilan dan kemampuan membaca, menulis dan menghafal saja, akan tetapi mampu mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an termasuk pembentukan karakter Islami dan unggul yang teraplikasikan di dalam kehidupan nyata adalah tujuan utama dalam pembelajaran Al-Qur'an. Guna memudahkan tujuan tersebut, muncul berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia salah satunya metode Tilawati, metode ini banyak digunakan di lembaga pendidikan formal dan non-formal di Indonesia. Di kabupaten Bogor metode Tilawati berkembang dengan pesat dibuktikan dengan banyaknya lembaga pendidikan formal dan non-formal yang menjadikan metode pembelajaran ini untuk digunakan di lembaganya. Diantara lembaga pendidikan formal di kabupaten Bogor yang menggunakan metode Tilawati adalah SD Al-Azhar Syifa Budi dan SDIT Anugerah Insani. Dua lembaga pendidikan formal yang berada di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor.

SD Al Azhar Syifa Budi beralamat di Jalan Raya sukahati No.17 Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor. Sekolah ini didirikan sejak tahun 2008, SD Al-Azhar Syifa Budi menggunakan panduan kurikulum belajar SD 2013 dan sekolah ini mendapatkan akreditasi dengan peringkat A serta menjadi salah satu sekolah favorit di wilayah Cibinong dan sekitarnya. SDIT Anugerah Insani beralamat di Jalan Karadenan BDB III Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor. Sekolah ini didirikan sejak tahun 2006. SDIT Anugerah Insani menggunakan panduan kurikulum belajar SD 2013 dan sekolah ini mendapatkan akreditasi dengan peringkat A serta menjadi salah satu sekolah favorit di

wilayah Cibinong dan sekitarnya. Kedua lembaga ini menerapkan pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati untuk peserta didiknya.

Pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati disamping mengajarkan peserta didik kemampuan dan ketrampilan untuk membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an juga menanamkan nilai-nilai karakter dalam pembelajarannya (Aufa, 2020). Adapun karakter tersebut juga memuat karakter Profil Pelajar Pancasila yang mencakup enam dimensi karakter di dalamnya. Adapun implementasi pembelajaran Al-Qur'an dalam membentuk enam dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila dijabarkan sebagai berikut:

1. Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila yang pertama yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, Dimensi akhlak ini meliputi enam hal yaitu: akhlak dalam beragama, akhlak pribadi, akhlak sesama manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak dalam bernegara. Lima dimensi akhlak tersebut dalam implementasi pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati terjabarkan sebagai berikut;

Akhlik beragama dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati di SD Al-Azhar Syifa Budi dan SDIT Anugerah Insani tercermin dalam sikap selalu berdoa ketika memulai dan mengakhiri proses pembelajaran, pembiasaan untuk melakukan segala sesuatu bertujuan menanamkan keyakinan pada diri para peserta didik bahwa Allah adalah maha pencipta yang menggenggam seluruh alam raya ini, Allah memiliki 99 sifat yang terangkum dalam Asmaul Husna, sifat-sifat inilah yang ditanamkan dan diajarkan kepada peserta didik sehingga mereka mengetahui dan berupaya untuk mengimplementasikan dalam kehidupan. Pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati ini bertujuan mengajarkan bagaimana Al-Qur'an bisa dibaca, ditulis dan dihafalakan dengan baik dan benar. Membaca Al-Qur'an menjadi pondasi pertama untuk memahami pengetahuan agama selanjutnya.

Akhlik pribadi dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati di SD Al-Azhar Syifa Budi dan SDIT Anugerah Insani tercermin dalam proses pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk belajar sungguh-sungguh dan sepenuh hati, pada proses baca simak Tilawati dibutuhkan waktu menunggu giliran membaca satu persatu, hal ini mengajarkan tentang kesabaran, proses pembacaan klassikal peraga yang mengajarkan tentang kebersamaan dan fokus ketika menghadapi suatu hal.

Akhlik sesama manusia dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati di SD Al-Azhar Syifa Budi dan SDIT Anugerah Insani tercermin dalam proses pembelajaran yang menggabungkan antara klassikal dan baca simak. Pembelajaran klassikal mengajarkan peserta didik untuk mengikuti setiap panduan pembelajaran dari gurunya, hal ini menjadi pengimplementasian sikap hormat dan patuh kepada guru. Sedangkan pada proses pembelajaran baca simak mengajarkan peserta didik untuk disiplin dalam menunggu giliran dan saling menghargai disaat peserta didik lain membaca.

Akhlik kepada alam dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati di SD Al-Azhar Syifa Budi dan SDIT Anugerah Insani tercermin dalam proses pembelajaran yang merujuk kepada buku Pendidikan akhlak metode Tilawati, dalam salah satu bagian di buku tersebut berisi tentang mencintai alam dengan cara melestarikan alam dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Menjaga lingkungan sekitar dan menjaga kebersihannya merupakan salah satu bentuk pengejawantahan keimanan individu.

Akhlik dalam bernegara dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati di SD Al-Azhar Syifa Budi dan SDIT Anugerah Insani tercermin dalam komitmen pembentukan

karakter profetik diantaranya karakter mujahid, karakter mujahid dalam pembelajaran ini yang dimaksud adalah karakter sebagai pejuang yang maju terdepan dalam meberantas buta huruf Al-Qur'an di Indonesia juga turut andil sebagai pejuang dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan cara menanamkan rasa cinta tanah air kepada para peserta didik.

2. Berkhebinekaan Global

Dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila selanjutnya adalah berkhebinekaan global, berkhebinekaan global dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati di SD Al-Azhar Syifa Budi dan SDIT Anugerah Insani tercermin dalam proses pembelajaran Al-qur'an yang mengedepankan unsur persamaan (equality) tidak membeda-bedakan para peserta didik baik dari suku, ras, maupun status sosial ekonomi. Mereka memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pengajaran Al-Qur'an dalam metode Tilawati. salah satu komitmen dalam pembelajaran metode Tilawati adalah tidak mempermasalahkan khilafiyah dalam bentuk apapun yang bisa menjadi pemicu perpecahan di tengah umat (Abdurrohim et al, 2010).

3. Mandiri

Dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila selanjutnya adalah mandiri, mandiri dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati di SD Al-Azhar Syifa Budi dan SDIT Anugerah Insani tercermin dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh setiap peserta didik, proses ini meliputi rangkaian pembelajaran yang dilakukan mulai dari berdoa, klassikal, baca simak, materi tambahan dan evaluasi serta diakhiri dengan doa, semua proses tersebut menuntut peserta didik untuk mandiri dengan mengikuti semua proses pembelajaran tanpa adanya keterpaksaan dan tumbuhnya kes dalam diri sendiri

4. Gotong Royong

Dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila selanjutnya adalah gotong royong, gotong royong dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati di SD Al-Azhar Syifa Budi dan SDIT Anugerah Insani tercermin dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh setiap peserta didik yaitu dalam bagian penugasan pembacaan Al-Qur'an. Penugasan ini mewajibkan setiap peserta didik untuk bertanggung jawab dalam tugas yang diberikan kepadanya dengan cara membaca Al-Qur'an sesuai halaman penugasan dan disaksikan oleh anggota keluarganya, seperti ibu, ayah, saudara atau lain sebagainya. Penugasan tersebut mewajibkan peserta didik untuk bekerja sama dengan anggota keluarga lain untuk bergotong royong melakukan penugasan dengan baik yang dimulai dengan menyimak bacaan dan memberikan laporan penugasan tersebut melalui buku penghubung.

5. Bernalar Kritis

Dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila selanjutnya adalah bernalar kritis, bernalar kritis dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati di SD Al-Azhar Syifa Budi dan SDIT Anugerah Insani tercermin dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh setiap peserta didik dalam sesi baca simak buku Tilawati, proses ini mengajarkan untuk teliti dalam membaca, konsentrasi mendengar bacaan orang lain serta mengoreksi apabila terjadi kesalahan dalam bacaan yang dilakukan oleh kawan dalam satu kelompoknya tersebut. Dengan ini dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila bernalar kritis akan terimplementasikan dalam pembelajaran dan diharapkan sikap ini akan tumbuh dan berkembang dalam kehidupan peserta didik.

6. Kreatif

Dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila selanjutnya adalah mandiri, mandiri dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati di SD Al-Azhar Syifa Budi dan SDIT Anugerah Insani tercermin dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh setiap peserta didik, pada setiap akhir pembelajaran akan dilaksanakan munaqosyah/evaluasi akhir pembelajaran yang menentukan peserta didik untuk naik jilid atau khotam Al-Qur'an, setalah proses tersebut selesai maka akan diadakan parade tasmi atau wisuda peserta didik. Moment ini melibatkan pesertad idik yang sudah khotam Tilawati atau Khotam Al-Qur'an untuk membuat sebuah acara yang berbeda-beda konsep setiap tahunnya, karakter kreatif diimplementsikan kepada peserta didik untuk bisa menciptakan suatu ide atau gaagasan guna melalui event tersebut. Dengan ini dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila kreatif akan terimplementasikan dan diharapkan mampu dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Implementasi mewujudkan karakter Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari enam dimensi yaitu: beriman dan bertaqwah kepada Tuhan, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis dan kreatif diintegrasikan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati yang dilaksanakan di Sd Al-Azhar Syifa Budi dan SDIT Anugerah Insani Kota Bogor, tujuan dari implemetasi mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang diintegrasikan melalui pembelajaran ini adalah menyiapkan peserta didik yang berkarakter Pancasila dan siap dalam mengarungi kehidupan dalam bermasyarakat serta mampu menjawab tantangan dalam level global.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Profil Pelajar Pancasila mengejawantahkan kompetensi dan karakter yang hendak dibangun dalam setiap pribadi idividu pelajar di Indonesia agar mampu mengarahkan kebijakan pendidikan yang berpusat atau berorientasi pada pelajar dengan mengarahkan agar terbangun enam dimensi Profil pelajar Pancasilah yang komphrensif. Enam dimensi tersebut meliputi: beriman dan bertaqwah kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis sekaligus kreatif. Impelementasi karakter Profil Pelajar Pancasila di SD Al-Azhar Syifa Budi dan SDIT Anugerah Insani diintegrasikan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati, yang mana dalam pembelajaran Al-Qur'an tersebut berusaha mewujudkan Kkarakter Profi Pelajar Pancasila dei semua proses pembelajarannya, hal ini bertujuan menyiapkan Pelajar Indonesia yang memiliki jati diri yang berkarakter Pancasila dan mampu memberikan kontribusi positif pada masyarakat sekitarnya serta mampu menjawab tantangan di masa depan dalam tataran lokal maupun global.

Disarankan agar pengembangan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila secara sistematis, sehingga karakter peserta didik dapat terbentuk secara holistik dan konsisten.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dalam penyusunan hasil penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang membantu dalam proses penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrohim et al. (2010). *Strategi Mengajar Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah.
- Ahmad, T. S. (2020). Urgensi Pengembangan Diri Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). *An-Nahdlat*, 6(2).
- Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Minuman Sari Buah Nanas Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 20–28.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Aufa, M. (2020). Penanaman Karakter Melalui Pembelajaran Tilawati. *Jurnal Agama*, 6(2).
- Delvina, A. (2020). Governance and legal perspectives: Problems in the management of Zakat funds are used as collateral. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 209–217. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201023>
- Ekawati, P. A. (2024). Pengaruh Perencanaan Pembelajaran dan Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII MTs. Yasiba Kota Bogor. *Dirosah Islamiyah*, 6, 1003–1023.
- Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
- Hasan et al. (2010). *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Juhadi, J. (2020). Pendampingan Peningkatan Inovasi Produk Makanan Khas Subang Jawa Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1094–1106.
- Kartika, I. (2018). The Relationship Between Jigsaw Cooperative Learning Method And Parents Attention With English Learning Achievement Student In Public Junior High School 4 Bogor. *2 Nd English Language and Literature International Conference (ELLiC)*, 2, 313–320.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). The Effect of Lecturer Performance and Learning Creativity on English Learning Achievement of Mercu Buana University Students, Jakarta, Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(12), 4366–4376.
- Kartika, I. (2023). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 111–124.
- Kearney. (2020). *Dalam Peta Jalan Pendidikan Indonesia 2020-2035, Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan*. Jakarta: Kemetriant Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kesuma, D. (2012). *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Luqman et al. (2020). *Sistem Penjaminan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah.
- MGIEP. (2017). *Rethinking Schooling For The 21st Century: The State of Education for Peace, Sustainable Development and Global Citizenship in Asia*. UNESCO: MGIEP.

- Munir, M. (2008). *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an Dilengkapi Tajwid dan Qasidah*. Surabaya: Apollo.
- Nata, A. (2003). *Kapita Selektas Pendidikan Islam*. Bandung: Angkasa.
- Ningsih et al. (2022). Membangun Pendidik Berkarakter Profetik Melalui Konsep Mujahid, Muaddib, Muwwahid, Mujaddid Di Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah Surabaya. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2).
- Ningsih, I. W. (2022). Konsep Pendidikan Multikultural di Indonesia. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 1083–1091.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Penempatan Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja Pada PT Agro Bumi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 14–21.
- Saepudin, S. (2019). The Effect of Work Ethic on The Professional Competences of University Lecturers at Jakarta of Indonesia. *First International Conference on Administration Science (ICAS 2019)*, 327–332.
- Saepudin, S. (2020). Manajemen kompetensi dosen berbasis Islam dalam mewujudkan perguruan tinggi bermutu. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 089–101.
- Saepudin, S. (2021). Improving the Ability to Understand the Quran Reading through the Application of the Mind Map Method during the Covid 19 Pandemic in Al-Qur'an Education Institutions Qurrota A'yun at Kutaraja Village, Maleber District, Kuningan Regency. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 14331–14338.
- Saepudin, S. (2022). Synergistic Transformational Leadership and Academic Culture on The Organizational Performance of Islamic Higher Education in LLDIKTI Region IV West Java. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 283–297.
- Saepudin, S. (2023). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT di Era Industri 4.0. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 3(2), 571–586.
- Setiawati, Y. H. (2023). Meningkatka Kemampuan Literasi Membaca Al-Qur'an melalui Tradisi Budaya Literasi di Taman Pendidikan Qur'an Nurul Ikhlas Sawah Besar Jakarta Pusat, Provinsi DKI Jakarta. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1034–1043.
- Sofyan, Y. (2020). Pengaruh Penjualan Personal Dan Lokasi Terhadap Volume Penjualan. *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(2), 232–241.
- Sofyan, Y. (2021). Pengaruh Kelas Sosial, Pengalaman dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Penggunaan Kartu Kredit. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 286–298.
- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the " Know Yourself Early" Material Sex Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(9).
- Tanjung, R. (2020). Pendampingan Usaha Oncom Dawuan Makanan Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 59–63.
- Uchrowi. (2013). *Karakter Pancasila: Membangun Pribadi Dan Bangsa Bermartabat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Uswatiyah, W. (2023). Instilling religious character values in elementary school students through Islamic religious education learning. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(9), 100–107.
- Widyastuti, U. (2024). Lecturer Performance Optimization: Uncovering the Secret of Productivity in the Academic World. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 205–215.
- Yudi. (2020). *Pendidikan Yang Berkebudayaan: Histori, Konsepsi Dan Aktualisasi Pendidikan Transformatif*. Bandung: Gramedia.